

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, pada awal kemunculannya metode ini lebih banyak digunakan dalam bidang antropologi budaya untuk itu sering disebut metode etnografi.⁵⁹ Penelitian kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, yang menjadi instrumen kunci adalah peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif adalah proses penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁰ Menurut pendapat Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶¹ Pendekatan yang digunakan menurut jenis datanya yaitu termasuk dalam pendekatan fenomenologis dengan rancangan studi kasus yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menggali dan menjelaskan suatu gejala-gejala dan fakta-fakta sosial yang unik dan menarik. Penelitian ini pada umumnya merupakan suatu penelitian yang yang ditujukan untuk menggambarkan kejadian-kejadian yang ada dilapangan sesuai dengan kondisi

⁵⁹ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Suaka Media, 2015), hal. 8.

⁶⁰ Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 172.

⁶¹ Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hal. 30.

apa yang terkait dengan manajemen *School Empowering Program* dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan riset lapangan (*field research*) dimana peneliti berusaha untuk menggambarkan secara akurat dan lengkap terkait dengan fakta dan fenomena yang terjadi di lapangan.⁶² Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.⁶³

Adapun tujuan akhir dari penelitian kualitatif yaitu memahami apa yang telah dipelajari dari perspektif kejadian tersebut. Oleh karena itu seorang peneliti dalam penelitian kualitatif ini menerangkan peristiwa yang ditelitinya, mencatat secara detail dan nyata sesuai dengan kejadian tersebut. Dengan kata lain seorang peneliti kualitatif hanya melaporkan pemahaman sebuah kejadian berdasarkan kejadian itu sendiri.⁶⁴ Dengan adanya metode kualitatif ini diharapkan dapat mengungkap gambaran mengenai realita sasaran penelitian, yakni tentang “Manajemen *School Empowering Program* dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA Islam Kapanjen”.

B. Kehadiran Peneliti

⁶² Agus Zaenul Fitri., dkk, *Model Pendekatan Multi-Inter-Transdisipliner Dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum Kini*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020), hal. 51-52.

⁶³ Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 60.

⁶⁴ Septiawan Santana, *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), hal. 29.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya ialah data tambahan. Jenis data dalam penelitian kualitatif yaitu berupa kata-kata dan tindakan yang dihasilkan dalam proses wawancara.⁶⁵ Menurut Lexy J. Moleong kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis, penafsir data dan selanjutnya selanjutnya ia menjadi pelapor hasil-hasil penelitiannya.⁶⁶ Oleh karena itu kehadiran peneliti dilapangan mutlak diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan pelaku utama mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan hasil penelitian.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini diawali komunikasi dengan pihak SMA Islam Kepanjen sebagai orientasi. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian surat ijin penelitian secara formal. Kegiatan selanjutnya adalah pengumpulan data dan keperluan penelitian lainnya yang mengharuskan peneliti hadir di SMA Islam Kepanjen.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas Islam Kepanjen yang terletak di Jalan Diponegoro No. 152 Ardirejo, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang, Jawa Timur.⁶⁷ SMA Islam Kepanjen dikenal dengan julukan SMAISAKA, yang merupakan akronim dari SMA Islam Kepanjen. SMA Islam Kepanjen merupakan salah satu SMA swasta di

⁶⁵ Zainal A. Hasibuan, *Metodologi Penelitian Pada Bidang Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia, 2007), hal. 155.

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 121.

⁶⁷ Web Resmi SMA Islam Kepanjen, 31 Mei 2021.

Kabupaten Malang yang sudah terakreditasi A. Jumlah lulusan SMA Islam Kepanjen setiap tahunnya ± 250 siswa.

Lokasi ini saya pilih karena SMA Islam Kepanjen memiliki letak yang strategis selain itu sekolah ini juga memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Adanya fasilitas Ma'had juga menjadi kelebihan tersendiri bagi SMA Islam Kepanjen. SMA Islam Kepanjen juga menjalin kerjasama dengan berbagai pihak seperti Universitas Negeri Malang, VEDC Malang dan Politeknik Negeri Malang. Tak hanya sampai disitu SMA Islam Kepanjen juga membuka pendaftaran bagi peserta didik Internasional. Adapun salah satu program unggulan yang dimiliki SMA Islam Kepanjen yaitu *School Empowering Program* yang difokuskan pada *life skill* peserta didik di bidang keterampilan yang meliputi tata boga, otomotif serta ICT dan cinematografi. Program unggulan yang dimiliki SMA Islam Kepanjen ini sudah mampu menorehkan prestasi baik di tingkat Kabupaten sampai tingkat Nasional. Program ini juga dimaksudkan agar para alumni lulusan SMA Islam Kepanjen bisa bersaing dengan anak lulusan SMK di dunia kerja dengan bermodalkan keterampilan yang telah dipelajari selama sekolah di SMA Islam Kepanjen.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dalam Moeloeng sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan untuk selebihnya adalah data tambahan

seperti lampiran dokumen dan lain-lain.⁶⁸ Dengan diperolehnya data, maka peneliti dapat menganalisis data yang dikomparasikan dengan teori yang digunakan dalam pembahasan penelitian. Adapun data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Contoh sumber data primer yaitu responden individu, kelompok fokus dan panel yang secara khusus ditentukan oleh peneliti dan dimana pendapat bisa dicari terkait persoalan tertentu dari waktu ke waktu.⁶⁹ Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pihak yang bersangkutan dan ditetapkan sebagai subjek penelitian utama. Dalam pengambilan data tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan:

- a. Kepala SMA Islam Kepanjen
- b. Waka Kurikulum SMA Islam Kepanjen
- c. Ketua *School Empowering Program*
- d. Guru *School Empowering Program*
- e. Siswa SMA Islam Kepanjen

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain, tidak langsung diterima oleh peneliti dan subjek penelitian.

⁶⁸ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 35, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 157.

⁶⁹ Ananta Wirakrama Tungga., dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 67.

Data sekunder anatara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.⁷⁰ Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara langsung ataupun tidak langsung yang bersumber dari struktur organisasi, arsip sekolah, dokumen, buku-buku dan dokumentasi serta temuan lain yang berhubungan dengan manajemen *School Empowering Program* di SMA Islam Kepanjen.

Pemahaman mengenai sumber data penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk dipahami oleh peneliti karena sumber data menentukan ketepatan dalam memilih jenis sumber data. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap ketepatan, kedalaman dan kelayakan informasi yang diperoleh. Sebuah data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data. Macam-macam sumber data dalam penelitian kualitatif dapat dikelompokkan berdasarkan jenis dan posisinya. Dalam memilih sumber data peneliti harus benar-benar berpikir dalam kelengkapan informasi yang akan dikumpulkan karena berkaitan dengan validitasnya.⁷¹ Dibawah ini merupakan beberapa macam sumber data yang dimanfaatkan oleh peneliti dalam menggali informasi, yaitu:

1. Dokumen atau Arsip

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan sesuatu peristiwa, seperti halnya arsip, data *base*, surat-surat, rekaman, gambar benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu

⁷⁰ Amiruddin Zaenal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 45.

⁷¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Bahasa Indonesia*, (Solo: Cakra Books, 2014), hal. 108.

kejadian.⁷² Menurut Guba dan Lincoln dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film yang dapat digunakan sebagai pendukung bukti penelitian. Sedangkan menurut Yin dokumen dapat memberikan rincian secara spesifik yang mendukung informasi dari sumber-sumber lain.⁷³

2. Narasumber

Narasumber sebagai sumber data penelitian sangat penting perannya sebagai seseorang yang memiliki informasi. Narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan terhadap masalah yang ditanyakan, tetapi juga memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang dimilikinya. Oleh karena itu untuk menghadapi narasumber diperlukan sikap yang lentur, terbuka dan kritis dari peneliti dalam memahami beragam informasi yang penting dan berdampak pada kualitas penelitian. Agar informasi yang diperoleh lebih lengkap dan beragam maka dapat memilih beberapa narasumber dengan berbagai peran yang berbeda sehingga akses informasi yang dimiliki sesuai dengan apa yang dibutuhkan peneliti.⁷⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁷⁵ Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperoleh. Pengumpulan data dalam penelitian

⁷² Enny Radjab dan Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), hal. 110.

⁷³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 109.

⁷⁴ *Ibid*, hal. 111.

⁷⁵ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 176.

dapat dilakukan dalam berbagai sumber. Dalam penelitian kualitatif menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan

Observasi partisipan yaitu suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi, sehingga observer sungguh-sungguh seperti anggota kelompok yang diobservasi. Dengan demikian, pengamat betul-betul menyelami kehidupan objek pengamatan dan bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka.⁷⁶ Observasi partisipan yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti harus terjun langsung ke lapangan dan melakukan pengamatan secara langsung mengenai hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku dan kegiatan atau peristiwa. Dengan teknik ini peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung dengan cara berkunjung ke SMA Islam Kepanjen serta mengumpulkan data yang berkaitan dengan “Manajemen *School Empowering Program* Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA Islam Kepanjen”.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam yaitu percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana

⁷⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 116.

percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut. Secara terminologis, interview ini juga berarti segala kegiatan menghimpun data dengan jalan melakukan tanya jawab lisan secara bertatap muka (*face of face*) dengan siapa saja yang diperlukan atau dikehendaki.⁷⁷ Pelaksanaan wawancara dilakukan di luar jam kerja hal ini dilakukan agar tidak mengganggu kegiatan kerja dan narasumber tidak merasakan keberatan dalam mengikuti wawancara ini. Untuk memaksimalkan hasil wawancara peneliti merekam data berupa suara selama proses wawancara sedang berlangsung. Hal ini dilakukan peneliti untuk mengantisipasi adanya kesalahan informasi akibat keterbatasan peneliti dalam mengingat. Diantara pihak yang peneliti wawancarai yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, ketua program, guru program dan peserta didik di SMA Islam Kepanjen.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu teknik dalam menghimpun data berupa analisis terhadap dokumen tertulis, gambar, buku arsip dan lain sebagainya sebagai instrumen pembuktian yang didapatkan melalui observasi dan wawancara mendalam mengenai “Manajemen *School Empowering Program* dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA Islam Kepanjen”.⁷⁸

⁷⁷ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hal. 58.

⁷⁸ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2018), hal. 105-107.

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil gambar dan merekan saat melakukan wawancara sedang berlangsung, mengambil gambar saat pembelajaran sedang berlangsung, mengambil gambar dokumen-dokumen yang berkaitan dengan *School Empowering Program*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁹ Menurut Miles dan Huberman analisis dibagi menjadi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisa yang akan lebih difokuskan pada penganalisaan data itu sendiri.⁸⁰

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 244.

⁸⁰ Matthew B. Milles dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16.

Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan cara merekam wawancara, membuat ringkasan wawancara setelah itu memilih data yang dapat digunakan dalam laporan penelitian serta menggali ulang data yang sekiranya masih belum jelas.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.⁸¹

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan cara menyusun uraian singkat atau teks berbentuk naratif sesuai dengan hasil reduksi data hasil wawancara.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi dengan menemukan makna data yang telah disajikan.⁸² Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan atas data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan

⁸¹ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol 17, No. 33, Juni 2018, hal. 94.

⁸² Hardani, dkk., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hal. 163.

observasi sehingga akan terkumpul data yang menjadi jawaban dari permasalahan yang ada.⁸³

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan penyajian data dan pembahasan data dengan teori yang digunakan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Formulasi pemeriksaan keabsahan data menyangkut kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Dari empat kriteria tersebut pendekatan kualitatif memiliki delapan teknik pemeriksaan data, yaitu perpanjangan keikut-sertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota dan uraian rinci.⁸⁴ Pengecekan

keabsahan data dimaksudkan agar data dari penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, untuk itu perlu dilakukan uji keabsahan data. Untuk memeriksa keabsahan data mengenai “Manajemen *School Empowering Program* Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA Islam Kepanjen” berdasarkan data yang sudah terkumpul, selanjutnya ditempuh uji kredibilitas dengan menggunakan metode triangulasi sebagai teknik keabsahan data. Adapun caranya yaitu sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

⁸³ Nuning Indah Pratiwi, Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2017, hal. 216.

⁸⁴ Sumasno Hadi, Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid. 22, No. 1, Juni 2016, hal. 75.

Pada penelitian kualitatif, kredibilitas disebut validitas internal. Dalam penelitian kualitatif data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *member check*.⁸⁵ Pada penelitian ini menggunakan triangulasi.

a. Triangulasi

Konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan keabsahan data melalui beragam sumber, teknik dan waktu.⁸⁶

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi,

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Interpretif, Interaktif dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 58.

⁸⁶ Zamili M, Menghindari dari Bias: Praktik Triangulasi dan Kesahihan Riset Kualitatif, *Jurnal Lisan Al-Hal*, Vol. 7, No. 2, 2015, hal. 283-302.

membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang sudah ada.⁸⁷

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji sebuah data apakah data tersebut bisa dipercaya atau tidak. Caranya yaitu dengan mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Triangulasi teknik menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Periset menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.⁸⁸

a) Observasi Partisipatif

Observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi ini dilakukan dengan pengamatan terhadap apa yang diteliti dan hasilnya dapat berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan pembicaraan maupun interaksi interpersonal.⁸⁹

b) Wawancara Mendalam

⁸⁷ Bachtiar S. Bachri, Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, April 2010, hal. 56.

⁸⁸ Andarusni Alfansyur dan Mariyani, Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial, *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No. 2, 2020, hal. 149.

⁸⁹ Hasanah H, Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial), *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 8, No. 2, 2016, hal. 21-46.

Sebagian besar sumber data penelitian kualitatif didasarkan pada wawancara mendalam, teknik ini menggunakan pertanyaan *open-ended* dengan mengutamakan sikap etis terhadap informan yang sedang dipelajari. Data yang diperoleh berupa persepsi, pendapat, perasaan dan pengetahuan.⁹⁰

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, foto dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁹¹

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberi data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.⁹²

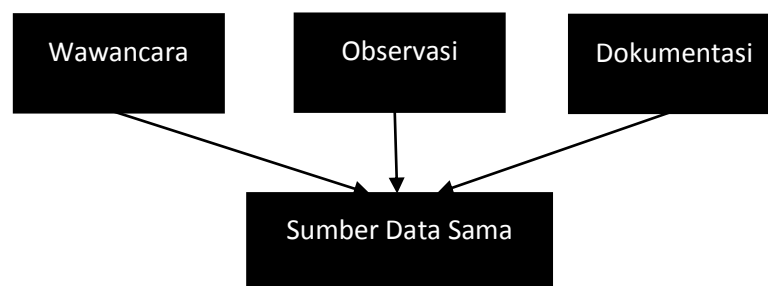
Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui berbagai teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang dihasilkan dari ketiga teknik tersebut harus sama. Peneliti akan melakukan

⁹⁰ Sumasno Hadi, *Pemeriksaan Keabsahan Data...*, hal. 74-79.

⁹¹ Nilamsari N, Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif, *Jurnal Wacana*, 2014, hal. 177.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 273-274.

wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai manajemen *School Empowering Program* di SMA Islam Kapanjen.



Bagan 3.1 Triangulasi Teknik

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian kualitatif tidak terlepas dari beberapa tahapan yang terdapat didalamnya. Tahapan-tahapan yang dimaksud adalah sebagai berikut:⁹³

1. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan tahapan awal dalam penelitian kualitatif. Dalam tahap ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Berkonsultasi dengan salah satu guru Sekolah Menengah Atas Islam Kapanjen yang dipilih peneliti untuk mendapatkan informasi dasar dan pembahasan tema penelitian yang nantinya akan mengarah kepada judul penelitian.

⁹³ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-32, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 170.

- b. Peneliti berkonsultasi judul dengan dosen pembimbing setelah mengetahui keadaan lokasi penelitian dan dilanjutkan dengan pembuatan proposal penelitian.
- c. Mengajukan surat ijin penelitian beserta proposal penelitian kepada pihak SMA Islam Kepanjen.

2. Mengadakan Studi Pendahuluan

Sebelum melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi, dalam tahapan ini peneliti mencari tentang informasi dasar melalui pengamatan dan interview langsung kepada pihak SMA Islam Kepanjen mengenai manajemen *School Empowering Program*. Tahapan ini sangat berguna agar peneliti dapat memastikan apakah subjek dan objek yang diteliti sesuai dengan tema dan judul penelitian sehingga tidak akan terjadi masalah yang tidak diharapkan sebelumnya dan dapat segera melanjutkan penelitian.

3. Mengumpulkan Data

Dalam tahapan ini peneliti mengumpulkan data sesuai dengan langkah-langkah yang sudah dijabarkan dalam teknik pengumpulan data diatas kepada sumber data yang telah ditentukan sebelumnya.

4. Tahap Analisis

Pada tahap analisis ini, peneliti menyusun dan menganalisis semua data yang telah diperoleh secara sistematis dan terperinci sehingga data tersebut dapat dengan mudah dipahami, dipertanggungjawabkan dan dapat diinformasikan secara jelas. Dalam hal ini analisis data mengenai

Manajemen *School Empowering Program* dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA Islam Kepanjen.

5. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap terakhir kali ini yaitu tahap penulisan laporan, penulis membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya dan bisa dipertanggungjawabkan. Yang kemudian laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi.